

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS DRAMA PADA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 25 BANDAR LAMPUNG**

Dian Permanasari  
STKIP PGRI Bandar Lampung  
dian\_permanasari@stkipgribl.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII semester ganjil SMP Negeri 25 Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks drama yang dilihat dari segi beberapa aspek, yaitu aspek alur, tokoh dan penokohan, gaya bahasa latar sudut pandang dan tema. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan prosentase, yakni melakukan analisis aspek yaitu aspek alur, tokoh dan penokohan, gaya bahasa latar sudut pandang dan tema. Kemampuan teks drama siswa SMP Negeri 25 Bandar Lampung dalam aspek pemahaman latar dan sudut pandang berada dalam kategori cukup dilihat dari prosentase siswa yang mempunyai nilai rata-rata 62,8% dan kemampuan menulis teks drama siswa SMP Negeri 25 Bandar Lampung dalam aspek tema berada dalam kategori kurang dilihat dari prosentase siswa yang mempunyai nilai rata-rata 60%.

**Kata kunci:** kemampuan menulis, teks drama

**Abstract:** *This study contains the ability to write drama text in grade VIII students in the odd semester of SMP Negeri 25 Bandar Lampung. What is the level of ability of VIII grade students of SMP Negeri 25 Bandar Lampung in writing drama texts. This study aims to find out and describe the level of students' ability to write drama texts that are viewed in terms of several aspects, namely aspects of the plot, character and characterization, style of language, background, point of view and theme. The method used is descriptive qualitative by using percentages, namely by analyzing aspects, namely aspects of flow, character and characterization, style of language, background, perspective and theme. The ability of the drama text of SMP Negeri 25 Bandar Lampung in the aspects of the background and angle of understanding in the category is quite seen from the percentage of students who have an average value of 62.8% and the ability to write drama texts for SMP Negeri 25 Bandar Lampung in the theme aspects category is less seen from the percentage of students who have an average value of 60%.*

**Keywords:** *writing skills, drama text*

## **PENDAHULUAN**

Teks drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Naskah drama, bentuk dan susunannya berbeda dengan naskah cerita pendek atau novel. Naskah cerita pendek atau novel berisi cerita lengkap dan langsung tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sebaliknya, naskah drama tidak mengisahkan cerita secara langsung, tetapi penuturan ceritanya diganti dengan dialog para tokoh. Jadi, naskah drama itu mengutamakan ucapan-ucapan atau pembicaraan tokoh. Karangan fiksi yang lain, drama juga mempunyai unsur-unsur pembentuk, yaitu tema, amanat, plot atau alur, karakter, dialog, setting, bahasa, dan interpretasi.

Unsur dialog dan adegan dalam naskah drama yang membedakannya dengan prosa lainnya seperti cerpen dan novel itulah yang dirasa sulit oleh siswa pada pembelajaran menulis naskah drama kelas VIII SMP. Biasanya siswa sulit memunculkan dialog-dialog yang menggambarkan perwatakan seseorang. Mereka lebih mudah menggambarkan watak seorang tokoh secara analitik atau langsung diceritakan seperti dalam novel atau cerpen daripada menunjukkan karakter tokoh melalui dialog-dialognya.

Permasalahan tersebut muncul pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung yang menyebabkan bahwa menulis naskah drama tidak semudah menulis jenis prosa lainnya. Ada beberapa hal lain yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis naskah drama siswa SMP Negeri 25 Bandar Lampung, yaitu antara lain motivasi belajar siswa yang masih rendah di kelas dan siswa masih cenderung pasif dalam pembelajaran di

kelas. Dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah dan tidak bervariasi sehingga pembelajaran terkesan monoton dan siswa menjadi bosan. Selain itu, rendahnya keterampilan menulis naskah drama juga disebabkan karena minimnya penggunaan media pembelajaran..

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya semata-mata mengajarkan bagaimana berbahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi juga mengajarkan sastra Indonesia. Pembelajaran sastra Indonesia sangat penting bagi siswa karena dengan mengenal sastramaka mereka secara tidak langsung akan melestarikan budaya Indonesia. Dengan belajar sastra mereka juga mampu mengenali beragam jenis kehidupan karena sastra dapat mengupas berbagai macam sisi kehidupan berdasarkan pengalaman pengarangnya.

Salah satu pembelajaran sastra pada tingkatan SMP yaitu pembelajaran menulis naskah drama. Sesuai kurikulum KTSP yang masih menjadi acuan di SMP Negeri 25 Bandar Lampung, Pembelajaran menulis naskah drama pada kelas VIII dilaksanakan di semester 2 dengan menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama. Dalam kegiatan tersebut siswa memanfaatkan keterkaitan pengalamannya dengan kejadian dan dialog-dialog yang akan ditulis dalam naskah drama.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang muncul adalah kemampuan menulis teks drama masih relatif rendah siswa. Sesuai dengan permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji secara mendalam terkait dengan kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung.

## **KAJIAN TEORI**

Bahasa merupakan media komunikasi lisan antara seseorang dengan orang lain dengan tujuan menyampaikan suatu hal atau informasi. Kosasih (2011:2) mendefinisikan bahasa yaitu rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Rangkaian bunyi sebagai kata, melambangkan suatu konsep. Sedangkan Suwarna (2012:1) mengatakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dipakai untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan. Pernyataan lain disampaikan oleh Chaer (2007:30) bahasa adalah satu sistem, sama dengan sistem-sistem lain, yang sekaligus bersifat sistematis dan sistemis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi bersistem dengan rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu. Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan suatu maksud dengan cara berekspresi. Secara umum, bahasa dibedakan menjadi dua, yaitu: bahasa lisan dan bahasa tertulis. Bahasa lisan digunakan oleh seseorang dengan tujuan menyampaikan suatu informasi secara langsung, sedangkan bahasa tertulis, yaitu bahasa yang digunakan seseorang untuk menyampaikan suatu informasi menggunakan media sebagai perantara dengan tujuan pembaca akan lebih mudah memahami dari apa yang ingin disampaikan penulis.

Menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Sedangkan menurut pendapat Finoza (2008:227) yang disebut dengan menulis atau mengarang adalah menyusun atau merangkai, pengertian kata mengarang seperti bila ditinjau

dari makna katannya. Berbeda dengan Kosasih (2011:9), mengatakan bahwa menulis adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Menulis diartikan pula dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan kedalam bentuk tulisan yang teratur (Widyamartaya dan Sudiarti dalam Dalman, 2008:228).

Widjono HS (2005:161) membagi fungsi paragraf adalah sebagai berikut.

- 1) Mengekspresikan gagasan tertulis dengan memberi bentuk suatu pikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis dalam suatu kesatuan.
- 2) Menandai peralihan (pergantian) gagasan baru bagi karangan yang terdiri dari beberapa paragraf, ganti paragraf berarti berganti pikiran.
- 3) Memudahkan pengembangan topik karangan ke dalam satuan unit pikiran yang lebih kecil serta berhubungan antara bagian-bagian dalam kerangka keseluruhan dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok dan untuk memudahkan pemahaman jalan pikiran atau ide-ide pokok keseluruhan.
- 4) Memudahkan pengorganisasian gagasan bagi penulis dan memudahkan pemahaman bagi pembacanya.
- 5) Memudahkan pengendalian variabel terutama karangan yang terdiri atas beberapa variabel.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Artinya, semua gejala yang tampak atau diperoleh akan dicatat berdasarkan kenyataan yang ada.

Metode ini digunakan karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam kemampuan menulis teks drama pada Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 25 Bandar Lampung yakni meliputi 6 aspek penilaian, yaitu aspek (1) penokohan, (2) alur, (3) latar/*setting*, (4) dialog, (5) konflik, dan (6) penggunaan kaidah penulisan naskah drama. Jadi maksud dari penggunaan metode penelitian ini yakni peneliti menyajikan sebuah permasalahan kemampuan siswa dalam menulis teks drama yang kemudian dipaparkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam menulis teks drama serta mampu menyelesaikan masalah yang ada drama itu pula.

Pengumpulan data menggunakan pengugasan yakni menugasi siswa untuk melakukan proses wawancara kepada narasumber. Langkah yang dilakukan: (1) Teknik pokok yang digunakan adalah tes, yakni menulis teks drama. (2) Teknik observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di sekolah SMP Negeri 25 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. (3) Teknik kepustakaan ini digunakan untuk menguji teori-teori yang mendukung penelitian ini supaya mencapai hasil yang maksimal. (4) Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data seperti, keadaan siswa, jumlah guru, absensi dan sebagainya. (5) Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data seperti, keadaan siswa, jumlah siswa, keadaan guru, jumlah guru, dan lain-lain.

Tujuan analisis data ini adalah untuk memperoleh data secara terperinci dan perkembangan yang dicapai saat penelitian. Langkahnya: (1) Mengumpulkan hasil pekerjaan siswa dalam menulis teks drama, kemudian

membaca dan memberikan skor pada setiap cerpen siswa berdasarkan indikator penilaian yang telah ditentukan. (2) Menghitung skor hasil pekerjaan siswa kemudian menganalisis dan mendeskripsikan dengan memprosentasekan skor teks drama yang ditulis siswa. (3) Menentukan rata-rata kemampuan siswa dalam menulis teks drama dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil tes inilah yang akan digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis naskah drama siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kemampuan siswa dalam menulis teks drama secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tiap aspek di antaranya: alur, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, latar, sudut pandang, dan tema cerita. Dari nilai secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa nilai yang tertinggi terletak pada aspek aspek. Tokoh dan Penokohandengan nilai rata-rata 77%, sedangkan nilai yang terendah terletak pada gaya bahasa.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks drama disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang tata cara menyusun teks drama Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menulis teks dramaTingkat kemampuan siswa menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 beragam. Secara umum dapat dipaparkan secara rinci skor data penilaian sesuai aspek-aspeknya, yakni (1) alur, (2) tokoh dan penokohan, (3) gaya bahasa, (4) latar, (5) sudut pandang, dan (6) tema. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 6 Bandar Lampung tahun pelajaran

2018/2019. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 40 siswa.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang digunakan penulis, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) pengumpulan data, 3) penyajian data, 4) mengadakan tes menulis teks drama, dan 5) membuat simpulan dari penelitian yang sudah dilaksanakan

Hasil kemampuan siswa dalam menulis teks drama secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tiap aspek di antaranya: alur, tokoh dan penokohan, gaya bahasa, latar, sudut pandang, dan tema cerita. Dari nilai secara keseluruhan, dapat dilihat bahwa nilai yang tertinggi terletak pada aspek aspek. Tokoh dan Penokohan dengan nilai rata-rata 77%, sedangkan nilai yang terendah terletak pada gaya bahasa. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks drama disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang tata cara menyusun teks drama.

Dari data hasil penelitian ditinjau dari penggunaan tema cerita yang memperoleh, tingkat kemampuan pemilihan tema dalam kategori baik sekali ada 4 siswa atau 10% dari 40 orang siswa, siswa yang memperoleh tingkat kemampuan baik ada 8 siswa atau 20% dari sampel 40 orang siswa, siswa yang memperoleh tingkat kemampuan cukup ada 12 siswa atau 30% dari sampel 40 orang siswa, siswa yang memperoleh tingkat kemampuan kurang ada 10 siswa atau 25% dari sampel 40 orang siswa, dan siswa yang memperoleh tingkat kemampuan kurang sekali ada 6 atau 15% dari sampel 40 orang siswa.

Dengan data hasil penelitian di atas, dapat diketahui ada 8 siswa yang berkemampuan baik sekali dari sampel 40 orang siswa, 11 siswa yang berkemampuan baik dalam hal teks drama.

Dari 40 orang siswa, 9 siswa berkemampuan cukup 7 siswa berkemampuan *kurang*. Apabila 50% atau lebih siswa berada pada tingkat cukup. Maka dari itu, disimpulkan bahwa siswa mampu menulis teks drama dengan baik. Dari data penelitian siswa, diketahui bahwa 80% siswa berada dalam kategori berkemampuan cukup.

## SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, kemampuan menulis teks drama siswa berada dalam kategori cukup. Kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung dalam aspek menulis alur berada dalam kategori cukup dengan prosentase nilai rata-rata 68,6%. Kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung pada aspek tokoh dan penokohan berada dalam kategori baik dilihat dari prosentase nilai rata-rata sebesar 77%. Kemampuan teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung pada aspek Latar berada dalam kategori cukup dilihat dari prosentase siswa yang mempunyai nilai rata-rata 62,8%. Kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung pada aspek gaya bahasa berada dalam kategori kurang dilihat dari prosentase siswa yang mempunyai nilai rata-rata 60%. Sedangkan, kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung pada aspek sudut pandang berada dalam kategori kurang dilihat dari prosentase siswa dengan nilai rata-rata 60%. Selanjutnya,

kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung dalam aspek tema berada dalam kategori kurang dilihat dari prosentase siswa dengan nilai rata-rata 60%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. (2008). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Kosasih, H.E. (2011). *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan (Edisi Revisi)*. Bandung: Yrama Widya.
- Suwarna, Dadan. (2012). *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Esai*. Tangerang. Jelajah Nusa.
- Widjono, HS. (2005). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.